

BAB V

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai hubungan komorbid, usia, lokasi, dan jenis fraktur ekstremitas bawah dengan lama rawat inap pada pasien *post Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang adalah sebagai berikut.

1. Sebagian besar pasien *post Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) tidak memiliki komorbid sebanyak 43 pasien, komorbid rendah 29 pasien, komorbid tinggi 1 pasien
2. Sebagian kecil usia pasien *post Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) adalah lansia usia 46-65 tahun
3. Hampir setengah pasien *post Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) lokasi fraktur adalah bagian femur
4. Sebagian besar pasien *post Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) jenis fraktur adalah fraktur tertutup (*close fracture*)
5. Rata-rata lama rawat inap pasien *post Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) adalah dalam rentang sedang ($\geq 4-7$ hari)
6. Ada hubungan antara komorbid dengan lama rawat inap pada pasien *post Open Reduction Internal Fixation* (ORIF).
7. Ada hubungan antara usia dengan lama rawat inap pada pasien *post Open Reduction Internal Fixation* (ORIF).
8. Tidak ada hubungan antara lokasi fraktur dengan lama rawat inap pada pasien *Post Open Reduction Internal Fixation* (ORIF)

9. Ada hubungan antara jenis fraktur dengan lama rawat inap pada pasien *Post Open Reduction Internal Fixation (ORIF)*

Berdasarkan data di atas mengenai hubungan komorbid, usia, lokasi, dan jenis fraktur ekstremitas bawah dengan lama rawat inap pada pasien *post Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan komorbid, usia, dan jenis fraktur ekstremitas bawah dengan lama rawat inap pada pasien *Open Reduction Internal Fixation*. Hasil uji SPSS didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi +0,624 yang menunjukkan kekuatan hubungan kuat dengan arah korelasi positif yang berarti searah. Dimana semakin tinggi komorbiditas pasien maka semakin tinggi atau semakin meningkatnya lama rawat inap. Nilai koefisien korelasi pada data usia yaitu +0,411 yang menunjukkan kekuatan hubungan antara usia dengan lama rawat inap pada pasien *Post Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* adalah cukup dengan arah korelasi positif yang berarti semakin tinggi usia pasien semakin tinggi atau meningkatnya lama rawat inap. Hal tersebut dapat digunakan sebagai prediktor lama rawat inap pasien post ORIF serta untuk menentukan pelayanan keperawatan yang harus diambil untuk memastikan bahwa hasil yang baik diperoleh, hasil yang tidak menguntungkan diminimalkan, dan mempermudah pekerjaan tenaga medis.

3.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memiliki saran dalam penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut.

1. Rumah sakit

Kepada petugas kesehatan diharapkan memperhatikan komorbid pasien terutama pada pasien lansia dengan komorbid diabetes melitus untuk

mendapatkan terapi yang intensif supaya tidak memperlambat lama rawat inap di rumah sakit

2. Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi mengenai hubungan komorbid, usia, lokasi, dan jenis fraktur ekstremitas bawah dengan lama rawat inap pada pasien *post Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) dalam keperawatan perioperatif.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka seperti luka terinfeksi, gaya hidup dan lain sebagainya.